

PERBEDAAN KOMPETENSI ANTARA GURU PAI TERSERTIFIKASI DENGAN BELUM TERSERTIFIKASI PADA MTs DI KABUPATEN PONTIANAK

Aji Sofanudin

Peneliti Balitbang Agama Semarang

E-mail : ajirakbma@yahoo.com

Abstract

This study aims to know (1) Are there differences in teacher competence PAI MTs between the certified and that has not been certified (2) Are there differences in teacher competence PAI MT associated with working period (3) Are there differences in student learning outcomes PAIMTs are educated by teachers who are certified and not certified teachers, (4) Are there differences in student learning outcomes PAI MTs in terms of working lives of teachers, and (5) How is teacher competency profile PAIMTs which include pedagogical competence, personality, professional, and social. This research approach is quantitative using causal-comparative method. As a result, (1) There is a difference between teacher competence PAI-certified MTs and that has not been certified in the district of Pontianak, (2) There is a difference in PAI MTs teacher competence in terms of teachers' working lives (3) There is a difference in student learning outcomes PAI MTs are trained by certified teachers and teachers who have not certified, (4) There is a difference in learning outcomes of participants trained MTs PAI related to teachers' working lives (5) Profile PAI MTs teacher competence which include pedagogical competence, personality, professional, and social in the district of Pontianak as a whole meet the good category.

Keywords: *Competency, teacher PAI MTs, Pontianak regency*

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui (1) Apakah ada perbedaan kompetensi bagi guru PAI MTs antara yang sudah sertifikasi dan yang belum? (2) Apakah ada perbedaan kompetensi guru PAI MTs dalam hal masa kerja? (3) Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar oleh guru yang sudah dan belum tersertifikasi. (4) Adakah

perbedaan hasil belajar siswa PAI MTs ditinjau dari masa kerja guru? (5) Seperti apakah kompetensi guru PAI MTs dalam hal kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan causal-comparative. Hasil yang diperoleh adalah (1) Ada perbedaan kompetensi antara guru PAI MTs yang sudah dan belum tersertifikasi di kota Pontianak; (2) Ada perbedaan kompetensi guru PAI MTs berdasarkan pengalaman bekerjanya; (3) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar oleh guru yang sudah dan yang belum tersertifikasi; (4) Ada perbedaan hasil belajar siswa PAI MTs berdasarkan masa kerja guru; (5) Secara umum profil guru PAI MTs di kota Pontianak ditinjau dari segi kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial digolongkan dalam kategori baik.

Kata kunci: *Kompetensi, guru PAI MTs, Kota Pontianak.*

Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan salah satu wujud implementasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Tahun 2011 merupakan tahun kelima pelaksanaan sertifikasi guru yang telah dilaksanakan sejak tahun 2007. Perbaikan dalam penyelenggaraan sertifikasi guru perlu terus dilakukan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran.

Lebih lanjut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi tersebut akan terintegrasi sehingga mewujudkan kinerja guru. Mengukur kinerja guru tidak mudah diukur, oleh karena itu yang dapat ditelusuri melalui kompetensinya. Sampai saat ini kompetensi guru baru diukur melalui uji kompetensi bagi guru yang

telah memenuhi persyaratan dan memperoleh kesempatan mengikuti sertifikasi guru.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri No 18 Tahun 2007 memandang perlu untuk memberikan sertifikasi bagi guru. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan. Pemberian sertifikat ini diberikan bagi guru yang PNS maupun non PNS yang telah memenuhi persyaratan sertifikasi. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik.

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) melalui Ketua Umum PB PGRI, Sulistiyo, melansir hasil penelitian yang dilakukan pada 840 guru yang tersebar di 84 kab./kota. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat dampak sertifikasi guru terhadap peningkatan kinerja guru. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada guru-guru yang lolos sertifikasi melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) bukan melalui jalur portofolio. (Kompas, 19 Pebruari 2011).

Peningkatan kinerja guru yang sudah lolos sertifikasi terlihat dari kegairahan mereka dalam meningkatkan kualifikasi pendidikan, kemauan, dan kemampuan membeli buku penunjang sertifikasi, berlangganan surat kabar/jurnal, serta kebiasaan menggunakan komputer/laptop. Selain itu, guru tetap aktif mengikuti pelatihan/seminar, membuat bahan ajar, melibatkan diri dalam kegiatan profesi, hingga melakukan penelitian, dan menulis karya ilmiah.

Kajian tentang sertifikasi guru pada madrasah belum banyak dilakukan. Perbedaan guru sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi pada madrasah belum banyak diungkap. Oleh karena itu, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang memandang perlu untuk melakukan kajian tersebut.

Guru PAI di madrasah, sebagaimana guru mata pelajaran lain juga harus memenuhi persyaratan menjadi tenaga pendidik yang profesional berdasarkan Undang-undang No.14 tahun 2005. Karena itu guru PAI memiliki kesempatan yang sama sebagaimana guru mata pelajaran lain untuk memperoleh sertifikat pendidik profesional.

Di kab. Pontianak Propinsi Kalimantan Barat terdapat (3) tiga MTs Negeri dan (30) tiga puluh MTs swasta. Guru PAI yang

meliputi: Fiqh, al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan SKI pada MTs Negeri dan Swasta di kab. Pontianak berjumlah 123 orang. Baru 18,69 % atau sejumlah 24 orang yang telah tersertifikasi. (Kemenag Pontianak, Januari 2011). Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian dengan membandingkan kompetensi antara guru PAI yang telah tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi.

Permasalahan

Dari latar belakang di atas dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut. (1) Apakah terdapat perbedaan kompetensi guru PAI MTs antara yang tersertifikasi dan yang belum tersertifikasi di Kab. Pontianak? (2) Apakah terdapat perbedaan kompetensi guru PAI MTs antara yang lama mengajarnya lebih dari 10 tahun dan yang mengajarnya kurang dari sama dengan 10 tahun? (3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik MTs yang dididik oleh guru yang tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi di Kab. Pontianak? (4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik MTs, yang dididik oleh guru yang lama mengajarnya lebih dari 10 tahun dan yang mengajarnya kurang darisama dengan 10 tahun? (5) Bagaimana profil kompetensi guru PAI MTs yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial di Kab. Pontianak?

Tinjauan Pustaka

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU No 14 Tahun 2005). Kompetensi dapat diartikan sebagai orang yang memiliki kemampuan kekuasaan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan suatu tugas tertentu (Djamas, 2005:34). Kompetensi dapat dimiliki melalui pendidikan dan latihan.

Guru yang berkompeten adalah seseorang yang memiliki pengetahuan keguruan, dan memiliki keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Demikian juga Suparlan menyebutkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk

penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. (Suparlan, 2006)

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan sedemikian hingga guru bertugas dalam memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun peserta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para peserta didik. (Hamalik, 2006:40)

Agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Guru harus menguasai cara belajar yang efektif, membuat model satuan pelajaran, memahami kurikulum, mengajar di kelas, menjadi model bagi siswa, memberikan nasihat dan petunjuk, menguasai teknik bimbingan penyuluhan, menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian belajar dan sebagainya.

Guru pada MTs sebagaimana guru pada sekolah umum juga harus kompeten. Berkaitan dengan kompetensi guru pada tingkat MTs, berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007 seorang guru hendaknya memiliki empat kompetensi. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Masing-masing kompetensi dijelaskan sebagai berikut.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Ada 10 indikator keberhasilan guru dalam bidang pedagogik yaitu sebagai berikut (lampiran Permendiknas No 16 Tahun 2007).

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Ada lima (5) indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang kompetensi kepribadian sebagai berikut.

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Terdapat lima (5) indikator guru yang memiliki kompetensi profesional sebagaimana berikut.

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Ada 4 indikator yang menunjukkan keberhasilan guru dalam bidang sosial yaitu sebagai berikut.

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)¹pada MTs sebagaimana guru mata pelajaran lain juga harus memiliki empat kompetensi yang disyaratkan UU guru dan Dosen, yakni kompetensi pedagogik, personal, profesional dan sosial. Standar kompetensi guru PAI pada tingkat MTs, berdasarkan permendiknas No 16 Tahun 2007 meliputi beberapa hal yang telah dirinci berdasarkan jenis-jenis kompetensi di atas.

Kebijakan pemerintah dalam rangka peningkatan kompetensi guru adalah melalui program sertifikasi. Sertifikasi guru adalah proses

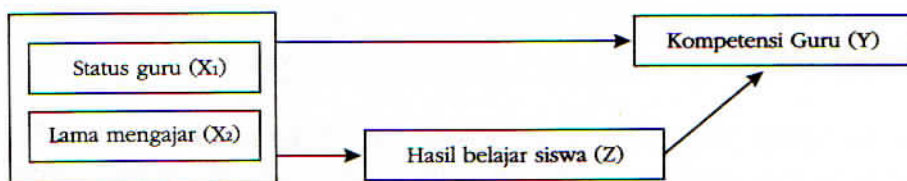
pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode perbandingan kausal (*causal-comparative*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar rumpun mata pelajaran PAI MTs, baik negeri maupun swasta di Kab. Pontianak. Seluruh populasi dijadikan sampel. Analisis data menggunakan Anova dua Jalur (*two ways anova*). Pemilihan uji ini dilakukan jika data yang diuji homogen dan berdistribusi normal. Untuk mengetahui homogenitas sampel dalam penelitian ini digunakan Uji *Levene's*, dan untuk menduga apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal digunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Analisis data menggunakan bantuan SPSS 16.00.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas variabel antara dan variabel terikat (tergantung). Variabel bebas meliputi: (1)status guru dan (2)lama mengajar guru, variabel antara adalah hasil belajar siswa sedangkan variabel terikat adalah kompetensi guru. Konstelasi diantara ketiga variabel digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1
Konstelasi Variabel Penelitian



Gambar Konstelasi Variabel Penelitian

Disain penelitian yang digunakan adalah Disain Faktorial (*Factorial Design*) 2 x 2. Dengan demikian terdapat empat sel (sub kelompok) yang akan dibandingkan. Keempat sub kelompok yang dimaksud adalah sub kelompok: (1)guru tersertifikasi dengan masa kerja 10 tahun ke atas, (2)guru tersertifikasi dengan masa kerja

kurang dari sama dengan 10 tahun, (3)guru belum tersertifikasi dengan masa kerja lebih dari 10 tahun, (4)guru belum tersertifikasi dengan masa kerja kurang dari dari sama dengan 10 tahun. Berikut ini disajikan visualisasi disain penelitian baik untuk variabel Kompetensi Guru (Y) maupun variabel Hasil Belajar Siswa (Z)

Tabel 2

Desain Kaitan Antar Variabel Faktor Kompetensi Guru dan Masa Kerja Mengajar

		Kompetensi Guru PAI	
		Tersertifikasi	Belum Tersertifikasi
Masa Kerja	≤ 10 Tahun	11	18
	> 10 tahun	13	18

Tabel 3

Desain Penelitian Faktor Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI dan masa Kerja Mangajar

		Hasil Belajar Peserta Didik	
		Dididik oleh Guru Tersertifikasi	Dididik oleh Guru yang Belum Tersertifikasi
Lama megajar	≤ 10 Tahun	30	30
	> 10 tahun	30	30

Pembahasan

Status guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status guru tersertifikasi dan guru yang belum tersrtifikasi. Masa kerja yang dimaksud adalah lama mengajar guru yang dalam konteks tulisan ini dibagi antara guru dengan masa kerja kurang dari sama dengan 10 tahun dan guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun.

Pelaksanaan sertifikasi guru PAI di Kab. Pontianak berjalan lancar. (Wawancara dengan Kamaluddin, Kasi Mapenda Kab. Pontianak 3 Maret 2011) Problem pelaksanaan sertifikasi guru agama di kab. Pontianak lebih pada kualifikasi guru-guru agama yang belum S-1/D-4. Berikut ini adalah daftar guru agama pada sekolah

umum dan guru mapel rumpun agama pada madrasah se-kab. Pontianak berdasarkan jenjang pendidikan.

Tabel 4
Profil Kualifikasi Guru

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru Sesuai Jenjang					
		SD	SMP	SMA/ SMK	MI	MTs	MA
1	SMA/Sederajat	20			237	132	25
2	Diploma (D2/D3)	207	3		81	31	10
3	S-1	71	17	14	62	178	60
4	S-2			1			1

Sumber: Kemenag Kab. Pontianak

Dari data tersebut diketahui bahwa masih banyak guru terutama guru MI, MTs, MA, dan guru Agama SD yang berpendidikan hanya lulusan SMA sederajat. Demikian juga tidak sedikit yang berpendidikan masih Diploma. Padahal, untuk bisa mengikuti sertifikasi seorang guru harus berkualifikasi S-1/D-4. Sementara itu, guru madrasah yang berpendidikan S-2 hanya 1 orang.

Berikut ini adalah data guru tersertifikasi dan guru belum tersertifikasi se-Kab. Pontianak. (Guru MI, MTs, MA, dan guru agama pada sekolah umum)

Tabel 5
Status Guru Tersertifikasi

No	Jenjang	Status Sertifikasi Guru	
		Tersertifikasi	Belum
1	SD	62	167
2	SMP	10	10
3	SMA/SMK	7	8
4	MI	17	363
5	MTs	62	279
6	MA	9	87

Sumber: Kemenag Kab. Pontianak, Januari 2011

Dari seluruh guru PAI MTs tersertifikasi (62 orang) hanya ada 3 orang yang lolos sertifikasi melalui portofolio. Selebihnya melalui program Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG). Dari 62 guru MTs yang telah tersertifikasi terdapat 24 guru PAI dan 38 guru umum.

1. Kompetensi Guru PAI MTs di Kab. Pontianak

Penelitian ini dilakukan pada guru PAI MTs di Kab. Pontianak. Rekapitulasi skor kompetensi menurut status guru (tersertifikasi – belum tersertifikasi) dan menurut lama mengajar (< 10 tahun dan > 10 tahun) disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6
Data Deskriptif Angket

Guru PAI MTs	Lama Mengajar	Mean	Std. Dev	N
Guru PAI MTs Tersertifikasi	Lebih dari 10 Tahun	105.73	1.902	11
	Kurang dari sama dengan 10 Tahun	101.38	2.329	13
	Total	103.37	3.048	24
Guru PAI MTs Belum Tersertifikasi	Lebih dari 10 Tahun	97.33	1.534	18
	Kurang dari sama dengan 10 Tahun	93.06	1.626	18
	Total	95.19	2.671	36
Total	Lebih dari 10 Tahun	100.52	4.461	29
	Kurang dari sama dengan 10 Tahun	96.55	4.596	31
	Total	98.47	4.918	60

a. Uji Persyaratan Analisis

Asumsi dasar digunakannya uji hipotesis dengan teknik ANOVA adalah data berdistribusi normal dan kelompok-kelompok sampel perlakuan adalah homogen. Berikut ini akan disajikan hasil uji persyaratan-persyaratan tersebut. Uji normalitas dengan menggunakan kolmogorov-smirnov sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Skor Kompetensi
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	98.47
	Std. Deviation	4.918
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690

Untuk uji homogenitas dengan menggunakan Test Levene sebagai berikut.

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Skor Kompetensi				
F	df1	df2	Sig.	
1.088	3	56	.362	

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + status + masakerja + status * masakerja

Terlihat bahwa nilai sig. Pada tabel di atas adalah 0,362 lebih besar daripada $0,05=5\%= \alpha$, maka data homogen.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan Anova dua Jalur sebagai berikut.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Skor Kompetensi

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1240.730 ^a	3	413.577	124.382	.000
Intercept	566448.019	1	566448.019	170357.392	.000
Status	1002.565	1	1002.565	301.518	.000
Masakerja	266.405	1	266.405	80.120	.000
status * masakerja	.015	1	.015	.005	.947
Error	186.203	56	3.325		
Total	583168.000	60			
Corrected Total	1426.933	59			

a. R Squared = ,870 (Adjusted R Squared = ,863)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig. untuk *intercept* adalah 0,000 kurang dari 0,05 = 5% = α , maka ada pengaruh status guru dan masa kerja guru terhadap kompetensinya. Dari hipotesis yang ada dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kompetensi yang dipengaruhi status guru atau masa kerja.

- 1) Perbedaan kompetensi guru PAI MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat yang tersertifikasi dan guru PAI yang belum tersertifikasi

Dari tabel di atas, nilai Sig. untuk sttus guru adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05 = 5\%$. Status guru dibedakan tersertifikasi dan belum tersertifikasi. Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kompetensi guru PAI MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Baratantara yang tersertifikasi dan guru PAI yang belum tersertifikasi ditolak. Jadi ada perbedaan kompetensi guru PAI MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat yang tersertifikasi dan guru PAI yang belum tersertifikasi.

- 2) Perbedaan kompetensi guru PAI MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Baratantara yang lama mengajarnya lebih dari 10 tahun dan lama mengajarnya kurang dari sama dengan 10 tahun

Dari tabel di atas, nilai Sig. untuk masa kerja adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05 = 5\%$. Hal ini berarti H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan kompetensi guru PAI MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Baratantara yang lama mengajarnya lebih dari 10 tahun dan lama mengajarnya kurang dari sama dengan 10 tahun ditolak. Jadi terdapat perbedaan kompetensi guru PAI MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Baratantara yang lama mengajarnya lebih dari 10 tahun dan lama mengajarnya kurang dari sama dengan 10 tahun.

2. Hasil Belajar Siswa

a. Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rapor siswa pada semester genap tahun pelajaran 2009/2010. Uji homogenitas ini diperlukan karena nanti akan dibandingkan hasil belajar siswa pada semester gasal tahun pelajaran 2010/2011. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal

F	df1	df2	Sig.
.075	3	156	.973

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig. = 0,973 yang lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05 = 5\%$. Hal ini berarti kemampuan awal siswa untuk mata pelajaran PAI (Al Qur'an dan Hadits) di MTs Kab. Pontianak adalah homogen.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Rekapitulasi skor hasil belajar siswa menurut status guru (tersertifikasi – belum tersertifikasi) dan menurut lama mengajar (lebih dari 10 tahun – kurang dari sama dengan 10

tahun) disajikan dalam tabel berikut.

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Nilai Raport Siswa

Guru PAI MTs	Masa Kerja	Mean	Std. Deviation	N
Dididik Guru Tersertifikasi	lebih dari 10 tahun	7.5757	.36801	30
	kurang dari sama dengani 10 tahun	7.7140	.46272	30
	Total	7.6448	.42032	60
Dididik Guru Belum Tersertifikasi	lebih dari 10 tahun	6.7850	.39609	30
	kurang dari sama dengani 10 tahun	6.8677	.42142	30
	Total	6.8263	.40761	60
Total	lebih dari 10 tahun	7.1803	.55011	60
	kurang dari sama dengani 10 tahun	7.2908	.61207	60
	Total	7.2356	.58212	120

c. Uji Persyaratan Analisis

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Raport Siswa
N		120
Normal Parameters ^a	Mean	7.2356
	Std. Deviation	.58212
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.113

a. Test distribution is Normal.

Dari nilai Sig. pada tabel di atas, terlihat bahwa nilainya adalah 0,113 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data berdistribusi normal.

Untuk uji homogenitas digunakan uji Levene dengan hasil sebagai berikut.

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Nilai Raport Siswa

F	df1	df2	Sig.
.827	3	116	.482

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + status + masakerja + status * masakerja

Terlihat bahwa nilai Sig. pada tabel di atas nilainya 0,482 lebih besar daripada $0,05 = 5\% = \alpha$, maka data homogen.

d. Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai Raport Siswa

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	20.488 ^a	3	6.829	39.936	.000
Intercept	6282.440	1	6282.440	36738.409	.000
Status	20.098	1	20.098	117.531	.000
Masakerja	.366	1	.366	2.142	.146
status * masakerja	.023	1	.023	.136	.713
Error	19.837	116	.171		
Total	6322.764	120			
Corrected Total	40.324	119			

a. R Squared = ,508 (Adjusted R Squared = ,495)

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Sig. untuk *intercept* adalah 0,000 kurang dari $0,05 = 5\% = \alpha$, maka ada pengaruh status guru dan masa kerja guru terhadap nilai PAI siswa. Dari hipotesis yang ada dapat dikatakan bahwa paling sedikit terdapat satu perbedaan rata-rata nilai PAI siswa yang dipengaruhi status guru atau lama mengajar.

- 1) Perbedaan hasil belajar PAI peserta didik MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat yang dididik guru tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi

Dari tabel di atas, nilai Sig. untuk sttus guru adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05 = 5\%$. Status guru dibedakan tersertifikasi dan belum tersertifikasi. Hal ini berarti bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat yang dididik guru tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi ditolak. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat yang dididik guru tersertifikasi dan guru yang belum tersertifikasi.

- 2) Perbedaan hasil belajar PAI peserta didik MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat yang dididik guru yang lama mengajarnya lebih dari 10 tahun dan lama mengajarnya kurang dari sama dengan 10 tahun

Dari tabel di atas, nilai Sig. untuk lama mengajar adalah 0,146, nilai ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05 = 5\%$. Hal ini berarti H_0 yang menyatakan hasil belajar PAI peserta didik MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat yang dididik guruyang lama mengajarnya lebih dari 10 tahun dan lama mengajarnya kurang dari sama dengan 10 tahun ditolak. Jadi terdapat perbedaan hasil belajar PAI peserta didik MTs di Kab. Pontianak, Propinsi Kalimantan Barat yang dididik guruyang lama mengajarnya lebih dari 10 tahun dan lama mengajarnya kurang dari sama dengan 10 tahun.

3. Profil Guru PAI MTs Tersertifikasi

Profil guru PAI MTs di Kab. Pontianak dikaji menurut empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi dijabarkan dalam standar kompetensi sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007. Profil yang disajikan didasarkan pada hal-hal tersebut.

Kategori penskoran dibedakan menjadi dua (1) kategori untuk kepala madrasah dan kategori untuk guru. Kategori untuk kepala madrasah adalah sebagai berikut.

Penilaian Kepala Sekolah (4 Kamad)

No	Interval Nilai	Kategori
1	131-160	Baik Sekali
2	101-130	Baik
3	71-100	Kurang
4	40 -70	Tidak Baik

Ket: Kompetensi Pedagogik; 10 Item Soal

No	Interval Nilai	Kategori
1	53-64	Baik Sekali
2	41-52	Baik
3	29-40	Kurang
4	16 -28	Tidak Baik

Ket: Kompetensi Kepribadian/Profesional/Sosial; masing-masing 4 Item Soal

Sedangkan kategori untuk penilaian guru adalah sebagai berikut.

Penilaian Kepala Sekolah (15 Guru)

No	Interval Nilai	Kategori
1	489-600	Baik Sekali
2	376 - 488	Baik
3	364 - 375	Kurang
4	150 -363	Tidak Baik

Ket: Kompetensi Pedagogik; 10 Item Soal

No	Interval Nilai	Kategori
1	196-240	Baik Sekali
2	151-195	Baik
3	106-150	Kurang
4	60 -105	Tidak Baik

Ket: Kompetensi Kepribadian/Profesional/
Sosial; masing-masing 4 Item Soal

Berdasarkan angket persepsi tentang Profil guru PAI MTs Tersertifikasi di Kab. Pontianak adalah sebagai berikut.

1. Persepsi Kepala Madrasah (4 kamad)

Berdasarkan persepsi kepala madrasah terhadap kompetensi guru PAI MTs tersertifikasi di kab. Pontianak adalah (1) Kompetensi pedagogik dalam kategori baik (skor 104); (2) Kompetensi kepribadian dalam kategori baik (skor 43); (3) Kompetensi profesional dalam kategori kurang (skor 39); dan (4) Kompetensi sosial dalam kategori baik (skor 50)

2. Persepsi Guru Tersertifikasi (15 guru)

Penilaian kompetensi guru terhadap diri sendiri (rekan sesama guru tersertifikasi) terhadap kompetensi guru PAI MTs tersertifikasi di kab. Pontianak adalah (1) Kompetensi pedagogik dalam kategori baik (skor 409); (2) Kompetensi kepribadian dalam kategori sangat baik (skor 196); (3) Kompetensi profesional dalam kategori baik (skor 164); dan (4) Kompetensi sosial dalam kategori baik (skor 154)

3. Persepsi Guru Belum Tersertifikasi (15 guru)

Berdasarkan guru belum tersertifikasi terhadap kompetensi guru PAI MTs tersertifikasi di kab. Pontianak adalah (1) Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang (skor 373); (2) Kompetensi kepribadian dalam kategori baik (skor 166); (3) Kompetensi profesional dalam kategori kurang (skor 148); dan (4) Kompetensi sosial dalam kategori baik (skor 151)

Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kompetensi guru PAI MTs yang tersertifikasi dan guru PAI MTs yang belum tersertifikasi di Kab. Pontianak Propinsi Kalimantan Barat.
2. Terdapat perbedaan kompetensi guru PAI MTs di Kab. Pontianak Propinsi Kalimantan Barat kaitannya dengan masa mengajar sebagai guru.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik MTs di Kab. Pontianak Propinsi Kalimantan Barat yang dididik oleh guru yang tersertifikasi dengan guru yang belum tersertifikasi.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik MTs di Kab. Pontianak antara yang dididik guru dengan masa kerja lebih dari 10 tahun dan yang dididik oleh guru yang lama mengajarnya kurang dari sama dengan 10 tahun
5. Profil Guru PAI MTs tersertifikasi

Berdasarkan angket persepsi tentang Profil guru PAI MTs Tersertifikasi di Kab. Pontianak adalah sebagai berikut.

1) Persepsi Kepala Madrasah

Berdasarkan persepsi kepala madrasah terhadap kompetensi guru PAI MTs tersertifikasi di kab. Pontianak adalah (1) Kompetensi pedagogik dalam kategori baik (skor 104); (2) Kompetensi kepribadian dalam kategori baik (skor 43); (3) Kompetensi profesional dalam kategori kurang (skor 39); dan (4) Kompetensi sosial dalam kategori baik (skor 50)

2) Persepsi Guru Tersertifikasi

Penilaian kompetensi guru terhadap diri sendiri (rekan sesama guru tersertifikasi) terhadap kompetensi guru PAI MTs tersertifikasi di kab. Pontianak adalah (1) Kompetensi pedagogik dalam kategori baik (skor 409); (2) Kompetensi kepribadian dalam kategori sangat baik (skor 196); (3) Kompetensi profesional dalam kategori baik (skor 164); dan (4) Kompetensi sosial dalam kategori baik (skor 154)

3) Persepsi Guru Belum Tersertifikasi

Berdasarkan guru belum tersertifikasi terhadap kompetensi guru PAI MTs tersertifikasi di kab. Pontianak adalah (1) Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang (skor 373); (2) Kompetensi kepribadian dalam kategori baik (skor 166); (3) Kompetensi profesional dalam kategori kurang (skor 148); dan (4) Kompetensi sosial dalam kategori baik (skor 151)

Daftar Pustaka

- Djamas, Nurhayati, ed. 2005. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SLTP*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat Keagamaan.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompas, 19 Pebruari 2011
- Permendiknas No 6 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru
- Ruseffendi, H.E.T. 1998. *Statistik Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- , 2001. *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksata Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sugiyono. 1997. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Tim Monitoring Kinerja Guru (Kamaludin, dkk). 2010. *Hasil Laporan Monitoring Kinerja Guru Tersertifikasi Kantor Kementerian Agama Kab. Pontianak Kalimantan Barat*.
- UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Catatan Akhir

¹ Guru PAI yang dimaksud dalam tulisan ini adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran Fiqh, Aqidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.